

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa beberapa siswa secara individual tuntas belajar, tetapi secara kelompok belum tercapai ketuntasan belajar.

Dengan mengikuti pola pembelajaran konstruktivistik yang di dalamnya menyangkut kegiatan penggalian pengetahuan awal dan diseimbangkan sampai pada penyampaian informasi yang baru, terlihat bahwa kemampuan siswa meningkat berdasarkan pengujian hipotesis pada taraf keberartian 5%.

Meskipun terjadi peningkatan, peneliti mencatat beberapa penyebab miskonsepsi yang dialami siswa yang menyebabkan miskonsepsinya resisten walaupun sudah diajarkan dengan model pembelajaran konstruktivistik. Hal ini diakibatkan antara lain oleh terlalu mengandalkan kebiasaan menghafal, penarikan kesimpulan berdasarkan analogi yang salah, dan kurangnya penguasaan pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut ternyata didukung oleh hasil pengamatan belajar secara konstruktivistik dalam setiap aspek pembelajarannya. Baik pada aspek orientasi, elicitasi, restrukturisasi ide, penggunaan ide, maupun review terjadi peningkatan partisipasi siswa

dalam belajar secara terus-menerus dari pertemuan I sampai pertemuan IV.

Hasil lainnya dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran konstruktivistik efektif menghilangkan miskonsepsi yang dialami siswa untuk sub kelompok tinggi dan sub kelompok menengah, sedangkan pada sub kelompok rendah tidak efektif.

Kebiasaan belajar siswa selama ini yang terlalu patuh pada satu cara belajar tertentu saja cukup menghambat pelaksanaan penelitian di kelas. Hambatannya adalah siswa tidak mudah menyesuaikan diri untuk menerima inovasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari kecilnya persentasi partisipasi siswa belajar pada pertemuan pertama.

B. SARAN-SARAN

Sesuai kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, model konstruktivistik dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Model pembelajaran konstruktivis sedini mungkin hendaknya sudah diterapkan di jenjang sebelumnya, sehingga pada jenjang yang lebih tinggi siswa terbiasa dengan cara belajar yang konstruktivis.
2. Untuk penelitian lanjut sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitiannya dengan menyusun dan menganalisis instrumen evaluasi yang lebih banyak, lebih beragam, dan lebih mencerminkan

konstruktivis, sehingga selain diketahui cara perolehan informasinya juga diketahui cara menggunakan informasi itu untuk menyelesaikan masalah.

